



PENDAMPINGAN PELATIHAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB

Fatya Nia Rahmawati¹ *

¹Institut Attanwir Bojonegoro

email : fatyaniarahmawati@staittanwir.ac.id

* Corresponding Author

Received 3 December 2023; Received in revised form 19 December 2023; Accepted 15 January 2024

Abstrak

Dalam menghadapi era digital, pembelajaran Bahasa Arab perlu mengikuti perkembangan teknologi dan media digital. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis aset guru dalam peningkatan kompetensi, dan strategi pengembangan yang dilakukan, serta mengetahui hasil yang ingin dicapai dalam pendampingan pelatihan media digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD). Tahapan pada pengabdian ini yaitu inkulturasi, discovery, design, define dan refleksi. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah (1) Aset guru dalam peningkatan kompetensi adalah sikap, semangat kolaboratif dan motivasi untuk terus belajar, (2) Strategi pengembangan yang diterapkan dalam Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro adalah tahap inkulturasi hingga tahap implementasi, strategi melibatkan identifikasi potensi lokal, pemanfaatan metode Appreciative Inquiry, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan pendekatan interaktif dalam pelatihan, dan (3) Hasil yang dicapai dalam Pendampingan Pelatihan Media Digital di Bojonegoro mencakup transformasi positif dalam keterampilan guru. Diharapkan bahwa guru dapat lebih mahir dalam menggunakan media digital, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, hasil yang dicapai melibatkan adopsi berkelanjutan terhadap pengembangan teknologi dalam pembelajaran menciptakan dampak jangka panjang yang berkesinambungan.

Kata Kunci: *Media Digital, Kompetensi Guru, Bahasa Arab*

Abstract

In facing the digital era, Arabic language learning needs to follow developments in technology and digital media. The use of digital media in the learning process can provide a more interesting and effective learning experience for students. This Community Service activity aims to analyze teacher assets in increasing competency, and development strategies carried out, as well as knowing the results to be achieved in mentoring digital media training. The method used in this community service is Asset-Based Community Development (ABCD). The stages in this service are inculturation, discovery, design, definition and reflection. The results of this community service are (1) Teacher assets in increasing competency are attitude, collaborative spirit and motivation to continue learning, (2) the development strategy implemented in Digital Media Training Assistance to Increase the Competency of Arabic Language Teachers in Bojonegoro is the inculturation stage up to the implementation, strategies involve identification of local potential, utilization of the Appreciative Inquiry method, collaboration with stakeholders,

and an interactive approach in training, and (3) the results achieved in Digital Media Training in Bojonegoro include a positive transformation in teacher skills. It is hoped that teachers will become more adept at using digital media, creating more engaging learning experiences, and increasing student engagement. In addition, the results achieved involve the continued adoption of technological developments in learning, creating a sustainable long-term impact.

Keywords: Digital Media, Teacher Competence, Arabic

PENDAHULUAN

Pelatihan pembuatan media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab di Bojonegoro. Dengan pelatihan ini, guru-guru Bahasa Arab akan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang dan menggunakan media digital yang kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. (Jediut, Sennen, & Ameli, 2021) menjelaskan bahwa media digital yang dikembangkan oleh guru-guru Bahasa Arab akan mendorong motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Melalui survei dan observasi, ketua PkM telah mengidentifikasi fenomena guru yang aktif di berbagai media sosial. Hal ini bisa diarahkan menjadikan media pembelajaran dalam sosial media guru. Selain sebagai *personal branding* guru bisa menyampaikan pesan/materi dengan lebih menarik. Beberapa kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kompetensi, dorongan dari pihak sekolah dan tuntutan profesi membuat guru memiliki motivasi tinggi dalam mengembangkan media digital.

Dengan melibatkan guru-guru Bahasa Arab dalam pelatihan pembuatan media digital, Ketua PkM percaya bahwa akan ada dampak positif yang signifikan. Guru-guru akan meningkatkan keterampilan teknologi dan media digital mereka, memperluas repertoar pengajaran mereka, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Dampak jangka panjangnya adalah peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab serta meminimalisir kebosanan/kejenuhan siswa. Penggunaan media digital selain untuk menambah daya tarik materi pembelajaran juga bisa digunakan untuk *personal branding* guru. Teknologi terbaru tersebut berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Adanya teknologi baru juga merambah dunia pendidikan sehingga adanya media digital dalam dunia pendidikan tidak terelakkan. Media digital adalah pesan dari pendidik kepada peserta didik berupa materi pelajaran dalam perangkat digital (Fauzan & Fara, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran interaktif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain letak sekolah dan status para siswanya, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pengetahuan dan keahlian guru maupun siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran digital (Harsiwi & Arini, 2020). Alasan yang paling sering dikemukakan atas fenomena ini, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru sekaligus ketua Forum MGMP Bahasa Arab

Bojonegoro, adalah adanya potensi dan dorongan kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Kontribusi guru terhadap pembelajaran yang efektif, efisien, dan partisipatif sangat diperlukan. Minat guru bahasa Arab di Bojonegoro juga tinggi dalam mempelajari digital.

PkM oleh (Slamet, Alfiansyah, & Al Maki, 2020) tentang Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber Terbuka (*Open Sources*), perbedaan pengabdian tersebut dilaksanakan berdasarkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). PkM oleh (Kusuma, Sari, & Hikmawati, 2021) tentang Pelatihan teacherpreneur berbasis digital *profile builder*, berbeda dari segi metode yang mengimplementasikan *mixed method*. PkM oleh (Wibawa, Zuhri, & Oktariani, 2022) Pendampingan dan pelatihan Pola Pembelajaran Digital Bagi Para Pendidik di SDN 41 Pangkalpinang, perbedaannya pembelajaran digital yang digunakan seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom* dan menggunakan kuis interaktif dengan *platform* seperti *Worldwall*. Dan subyek dampingan yaitu para pendidik di SDN 41 Pangkalpinang. PkM yang dilakukan oleh (Dewi, Justicia, & Bayuni, 2022) tentang Pelatihan Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud, perbedaannya yaitu dari segi media yang diterapkan aplikasi *Dinkens AR, Choice Board* di *Google Slides* dan *animaker*. Subyek pengabdianannya Para Guru Tingkat Paud. Dan metode kegiatan pengabdianannya dilaksanakan secara *blended* melibatkan proses *virtual-digital, online* dan *offline*. Sedangkan dalam pengabdian ini media digital yang digunakan yaitu berbasis *Artificial Intelligence*. Dan subyeknya para guru Bahasa Arab Se-Bojonegoro, serta metode pengabdianannya menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*.

Dari hasil pengabdian terdahulu diketahui bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang cocok dan efisien agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya ialah media digital. Jadi, saat ini media digital sangat berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Setelah mengamati aset dan potensi yang ada, maka perlu adanya upaya yang dapat memberikan kontribusi terhadap potensi dan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Bahasa Arab agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih maksimal. Salah satunya adalah membuat dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru sehingga dalam pembelajaran Bahasa Arab tujuan kurikulum dapat tercapai kepada siswa dengan baik dan efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis aset

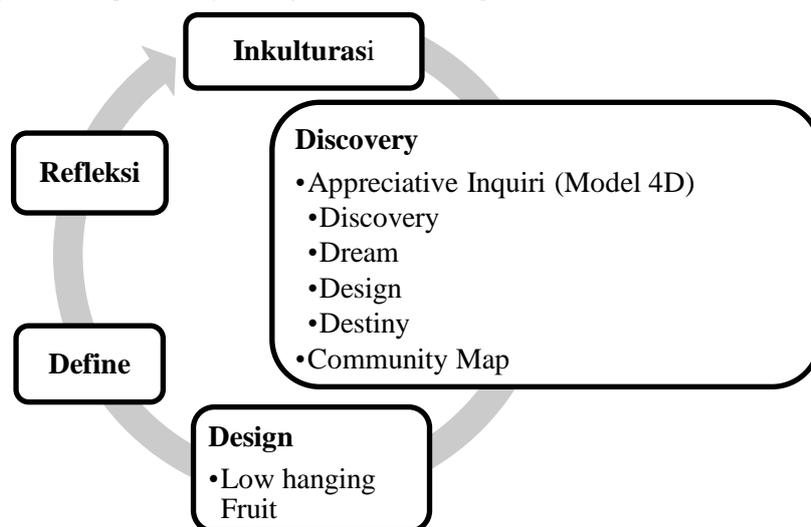


guru dalam peningkatan kompetensi, dan strategi pengembangan yang dilakukan, serta mengetahui hasil yang ingin dicapai dalam pendampingan pelatihan media digital untuk meningkatkan kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro.

BAHAN DAN METODE

Subjek dampingan dalam kegiatan PkM ini, ialah para guru Bahasa Arab Se-Bojonegoro atau forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) Bahasa Arab yang menjadi mitra atau fokus utama. Para guru bahasa Arab akan mendapatkan pendampingan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan atau pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PkM ini yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Sebagai sebuah pendekatan, metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki potensi masing-masing, sehingga dalam konsepsi ABCD tidak ada masyarakat yang lemah untuk diberdayakan (Al-Kautsari, 2019). Langkah-langkah metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*

Berdasarkan metode ABCD di atas langkah-langkah yang dilakukan pada PkM ini, yaitu: 1) *Inklusurasi*, ketua PkM mengenali dan memahami realitas lokal pada MGMP Bahasa Arab yang akan menjadi landasan program pendampingan pelatihan media digital. 2) *Discovery*, ketua PkM menemukan aset dan

mengidentifikasi peluang kesuksesan yang dapat meningkatkan potensi guru Bahasa Arab di Bojonegoro. 3) *Design*, ketua PkM merancang dan menentukan program Pendampingan Pelatihan Media Digital ketua PkM yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi yang ada dalam komunitas/forum MGMP, 4) *Define*, ketua PkM mendefinisikan dengan jelas tujuan, sasaran, aktivitas, dan target peserta dan mendukung terlaksananya prioritas program, di tahap ini program utama dan hasil yang diharapkan sudah ditentukan dan disepakati semua pihak (MGMP/KKG dan Tim Pengabdian). 5) *Refleksi*, adalah langkah akhir di mana MGMP/KKG Bahasa Arab dan Ketua PkM bersama-sama mengevaluasi hasil program, memantau perkembangan, dan melakukan refleksi terhadap apa yang telah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN

Berikut adalah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan langkah-langkah metode ABCD yang telah disebutkan antara lain:

Inkulturas

Inkulturas adalah langkah awal yang sangat penting dalam pendekatan ABCD, dan dalam konteks pengabdian masyarakat. Hal ini mengacu pada upaya untuk memahami secara mendalam budaya, nilai-nilai, serta konteks sosial guru bahasa Arab di Bojonegoro. Ketua PkM telah berupaya untuk menjalin hubungan baik dan telah berkomunikasi secara aktif dengan anggota MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro. Ketua PkM berinteraksi, memahami proses kegiatan belajar mengajar (KBM), serta mendengarkan aspirasi dan kebutuhan yang diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab.

Ketua PkM juga telah menggunakan metode-metode kualitatif, seperti wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen dan data sekunder untuk mendapatkan wawasan atau informasi yang lebih mendalam tentang konteks kegiatan belajar mengajar pada MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro. Selain itu, ketua PkM berkolaborasi aktif dengan tokoh-tokoh lokal, guru, dan pemangku kepentingan utama lainnya dalam merancang program pendampingan.

Melalui upaya inkulturas ini, ketua PkM berhasil merinci karakteristik dan dinamika yang unik dari MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro, yang menjadi dasar untuk merancang program pendampingan yang relevan dan efektif. Pengabdian ini bukan hanya tentang memberikan solusi dari luar, tetapi tentang menjadi bagian dari komunitas, memahami kebutuhan mereka, dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Dengan



demikian, inkulturasi yang teliti adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa pendekatan ABCD sesuai dengan konteks Forum MGMP/KKG Bahasa Arab Kabupaten Bojonegoro.

Ketua PkM telah aktif melakukan inkulturasi dengan langkah-langkah berikut : 1) Silaturahmi ke Ketua/Pengurus MGMP & KKG Bahasa Arab Bojonegoro. Ketua PkM telah melakukan silaturahmi dengan ketua/pengurus MGMP dan KKG Bahasa Arab Bojonegoro, dan telah berusaha untuk membangun hubungan yang baik serta memperoleh perspektif dan masukan dari Bapak Malikul Anas, M.Pd selaku Ketua MGMP Bahasa Arab dan Ketua KKG Bahasa Arab Bapak Drs. H. Tamam Syaifuddin, M.Si. Selain itu, ketua PkM juga telah berinteraksi langsung dengan guru bahasa Arab di Bojonegoro, mendengarkan cerita, harapan, impian, dan kebutuhan mereka. Ini sangat membantu dalam memahami dinamika sosial dan budaya guru bahasa Arab di Bojonegoro. 2) Pembentukan *Core Group*. Ketua PkM telah membentuk *core group* atau kelompok inti yang terdiri dari MGMP dan KKG Bahasa Arab Bojonegoro. Kelompok ini merupakan mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendampingan. Mereka membantu dalam merinci kebutuhan, identifikasi aset, serta merancang program yang sesuai dengan konteks lokal. Melalui langkah ini, ketua PkM telah menjalankan pendekatan ABCD secara holistik, tidak hanya mencakup analisis data dan perencanaan program, tetapi juga keterlibatan yang aktif dengan komunitas setempat. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa program pendampingan benar-benar mencerminkan nilai-nilai, aspirasi, dan meningkatkan potensi guru bahasa Arab di Kabupaten Bojonegoro.

Discovery

Discovery adalah langkah penting untuk mengidentifikasi sumber daya dan potensi komunitas. Aset-aset ini akan menjadi dasar untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro. Pada prinsip ABCD, kemampuan anggota forum/komunitas dalam menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Bagian ini akan menjelaskan metode atau teknik apa saja yang akan digunakan untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang ada dalam Forum MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro, yaitu:

appreciative Inquiry (AI).

Asumsi dasar dalam pendekatan masalah (*problem-solving approach*) adalah bahwa organisasi dapat bekerja dengan baik dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya, *Appreciative Inquiry (AI)* menganggap bahwa organisasi meningkat efektivitasnya melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog dan membangun masa depan

bersama. Proses *Appreciative Inquiry (AI)* terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D.

Dalam tahap *Discovery*, ketua PkM menggunakan metode *Appreciative Inquiry* untuk menemukan apa saja yang telah menjadikan guru-guru Bahasa Arab di Bojonegoro berhasil dalam melaksanakan KBM. Ini melibatkan mitra secara langsung dengan mendengarkan cerita-cerita positif mereka di antaranya, tentang pencapaian, nilai-nilai yang dihargai, dan hal-hal yang telah memberi mereka kebanggaan. Hasilnya adalah pengidentifikasian aspek-aspek positif, potensi, dan nilai-nilai yang telah menjadi kekuatan dalam komunitas tersebut. Fokus pada pencapaian dan nilai positif ini membangun landasan yang kuat untuk merancang solusi dan pengembangan lebih lanjut.

Melalui tahap *Dream*, ketua PkM mendorong Forum MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro untuk bermimpi tentang masa depan yang lebih baik, bertanya kepada komunitas tentang apa yang menjadi impian untuk keluarga dan sekolah mereka. Hasilnya adalah penggalan aspirasi dan impian bersama komunitas guru Bahasa Arab Bojonegoro. Proses ini membuka ruang untuk membayangkan potensi-potensi yang belum tergalai dan membantu mengidentifikasi tujuan yang diinginkan oleh komunitas, memberikan pandangan positif tentang masa depan pendidikan Bahasa Arab.

Sedangkan dalam tahap *Design* Ketua PkM dan Forum MGMP/KKG Bahasa Arab bersama-sama merancang solusi berdasarkan impian dan aspirasi yang diungkapkan selama proses AI (*Appreciative Inquiry*). Ini melibatkan perencanaan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Hasilnya adalah pengembangan rencana tindakan yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan komunitas. Rancangan ini diarahkan untuk membangun pada kekuatan yang telah diidentifikasi, menciptakan strategi pelaksanaan yang efektif dan sesuai dengan harapan yang telah diajukan oleh komunitas.

Tahap *Destiny* melibatkan rencana pelaksanaan dan tindak lanjut terkait dengan rencana yang telah dirancang. Ini adalah langkah untuk mencapai impian yang telah ditetapkan bersama. Hasilnya adalah implementasi dari rencana tindakan yang sudah dirancang, dengan memonitor progres dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Tahap ini memungkinkan MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro untuk mengalami perubahan positif dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan melalui proses AI (*Appreciative Inquiry*), serta membuktikan bahwa penghargaan terhadap aset dan impian bersama mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Community Map (Pemetaan Komunitas)



Community map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi. Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Berikut identifikasi dan pemetaan aset guru Bahasa Arab di Bojonegoro dalam PkM ini, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki oleh para guru.

Design

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk membentuk jalan tentang pencapaian visi/program masa depan. Ketua PkM bersama forum MGMP dan KKG Bahasa Arab Bojonegoro mengidentifikasi peluang kesuksesan, mereka menggambarkan bagaimana skala prioritas menjadi langkah penting dalam pendekatan berbasis ABCD (*Asset-Based Community Development*). Skala prioritas adalah langkah untuk menetapkan urutan prioritas dalam mewujudkan mimpi-mimpi tersebut, mengingat keterbatasan sumber daya, waktu, dan kapasitas yang tersedia dalam masyarakat.

Setelah guru-guru memahami potensi yang dimilikinya, mereka juga menyadari bahwa tidak semua impian dapat diwujudkan secara bersamaan. Oleh karena itu, skala prioritas menjadi alat penting untuk menentukan proyek atau inisiatif mana yang dapat direalisasikan lebih awal dengan menggunakan potensi yang ada dalam komunitas/forum. Ketua PkM memaparkan atau mensosialisasikan hasil pemetaan aset kepada anggota MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada tanggal 24 November 2023 di MAN 2 Bojonegoro. Dari hasil FGD tersebut maka dirumuskan matrik penentuan program dengan menggunakan Prinsip *Low Hanging Fruit*, sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Program Menggunakan Prinsip *Low Hanging Fruit*

Program	Langkah yang dilakukan
Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru bahasa Arab di Bojonegoro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Materi Pengembangan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru bahasa Arab 2. Pemaparan Materi Konversi Narasi menjadi Buku tentang Penggunaan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru bahasa Arab 3. Pengumpulan Tugas 4. Refleksi

Define

Program ini disusun dalam bentuk pendampingan pelatihan media digital untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi Guru bahasa Arab di

Bojonegoro. Pemateri Pertama, Dr. Nur Laila Rahmawati, M.Pd.I (Reviewer Jurnal dan Praktisi Pendidikan), beliau menjelaskan tentang materi Pengembangan Media Presentasi Digital berbasis *Artificial Intelligence*, Pengembangan Media Video Digital berbasis *Artificial Intelligence* dan Pengembangan Media Evaluasi Digital berbasis *Artificial Intelligence*. Sedangkan pemateri yang kedua Khoirul Faizin, M.Pd (Reviewer Jurnal dan CEO Penerbit Hadza Media). Beliau memaparkan tentang “Konversi Narasi Pengembangan dan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran menjadi Buku”.



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan dari Pemateri Pertama Dr. Nur Laila Rahmawati, M.Pd.I



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan dari Pemateri Kedua Bapak. Khoirul Faizin, M.Pd



Kedua pemateri tersebut setelah memberikan teori-teori terkait media digital dan memberikan tugas/praktikum kepada para peserta pelatihan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dilakukan secara offline pada tanggal 2-3 Desember 2023 bertempat di Aula Institut Attanwir Bojonegoro. Sedangkan, untuk pengumpulan tugas dilaksanakan secara online pada tanggal 9-10 Desember 2023. Peserta kegiatan ini merupakan Bapak/Ibu guru Bahasa Arab yang tergabung dalam forum MGMP/KKG Se-Kabupaten Bojonegoro, berjumlah 30 guru baik dari madrasah swasta ataupun negeri.

Dengan memberikan pendampingan pelatihan media digital, akan meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab di Bojonegoro. Para guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran bahasa Arab. Kualitas pembelajaran bahasa Arab yang ada di setiap sekolah/madrasah di kabupaten Bojonegoro akan meningkat. Guru-guru dapat menggunakan media digital, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, video, aplikasi mobile, dan lain-lain untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Melalui pendampingan pelatihan media digital ini, diharapkan para guru Bahasa Arab akan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka akan belajar cara mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti menyusun presentasi multimedia, membuat konten pembelajaran online, dan menggunakan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Dengan demikian, akan membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta otomatis akan mempersiapkan dan mencetak siswa yang cakap digital untuk masa depan.

Refleksi

Pengabdian masyarakat "Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro" menghadapi sejumlah keberhasilan yang signifikan terutama partisipasi aktif komunitas guru Bahasa Arab menjadi sukses utama, menciptakan kerangka kerja yang berkelanjutan. Identifikasi cerita positif dan potensi lokal melalui metode *Appreciative Inquiry* membuka pintu untuk rancangan program yang relevan dan efektif. Respons positif dari guru-guru terhadap pelatihan media digital menegaskan bahwa program telah memenuhi ekspektasi mereka. Meskipun demikian, tantangan signifikan muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya, baik waktu maupun anggaran, yang dapat mempengaruhi durasi dan cakupan program. Selain itu, tantangan teknologi muncul karena beberapa guru belum

terbiasa dengan media digital. Dalam kegiatan PkM ini, refleksi dilaksanakan pada 11 Desember 2023, bertempat di MAN 4 Bojonegoro.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan program, perluasan sumber daya dan integrasi pelatihan tambahan dalam literasi digital menjadi potensi solusi yang dapat diambil. Dalam pengembangan program di masa depan, pendalaman inkulturasi menjadi fokus penting untuk memastikan program tetap relevan dan sesuai terhadap kebutuhan MGMP/KKG Bahasa Arab Bojonegoro. Evaluasi berkelanjutan yang terus-menerus akan membantu memantau dampak jangka panjang, sementara membangun jaringan kolaboratif dengan institusi pendidikan dan pihak terkait akan memperluas dampak positif program ini. Dengan menganalisis keberhasilan, mengatasi hambatan, dan merinci potensi perbaikan, program ini memiliki landasan yang solid untuk memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap kompetensi guru Bahasa Arab di Bojonegoro di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Aset Guru untuk Peningkatan Kompetensi Profesi

Aset guru untuk peningkatan kompetensi profesi dalam konteks pengabdian "Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro" melibatkan sejumlah elemen kritis. Pertama, kesediaan guru untuk mengembangkan literasi digital dan memahami penggunaan media digital sebagai alat pembelajaran menjadi aset utama. Guru yang memiliki keberanian untuk memasuki ranah teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memberikan kontribusi yang tak ternilai terhadap pengembangan profesi mereka. Pentingnya konsep ini berpengaruh terhadap sikap pengembangan profesional pendidik (Abdillah, 2020).

Selanjutnya, aset ini diperkuat oleh keterbukaan dan semangat kolaborasi guru di dalam komunitas pendidik, seperti forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Arab. Jaringan sosial ini menjadi wadah untuk pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kolektif. Keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP dan KKG Bahasa Arab, baik melalui diskusi, pelatihan bersama, atau kolaborasi proyek, menjadi aset yang memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tuntutan baru dalam dunia pendidikan digital.

Selain itu, aset guru mencakup sikap positif terhadap perubahan dan peningkatan diri secara berkelanjutan. Guru yang memiliki motivasi untuk terus belajar, mengadopsi inovasi, dan mengintegrasikan teknologi dalam



pembelajaran menunjukkan komitmen terhadap peningkatan profesionalisme mereka. Dalam konteks ini, keberanian untuk menghadapi tantangan baru, seperti penggunaan media digital, menjadi indikator utama dari aset guru yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesi mereka (Kusuma, Sari, & Hikmawati, 2021).

Semua aset tersebut, ketika digabungkan menciptakan pondasi kuat untuk pencapaian hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab di Bojonegoro. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Sirait, 2021). Karena itu, setiap guru harus secara konsisten meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh (Tsany, Nurramadhan, Salma, & Dewiajje, 2022), seorang guru wajib meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mendidik secara dinamis dan inovatif guna membantu mencapai keberhasilan pembelajaran.

Strategi Pengembangan yang dilakukan dalam Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro

Strategi pengembangan yang diterapkan dalam "Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro" mencakup serangkaian langkah terencana untuk memastikan keberhasilan program berbasis ABCD. Tahap awal adalah inkulturasi, di mana tim pengabdian secara mendalam memahami konteks dan dinamika guru Bahasa Arab di Bojonegoro. Hal pertama yang dilakukan adalah pendekatan persuasif terhadap pihak kunci (Wijayanti, 2022). Strategi ini melibatkan identifikasi potensi lokal melalui forum MGMP Bahasa Arab dan KKG Bahasa Arab serta pencarian pemahaman mendalam melalui observasi dan wawancara.

Selanjutnya, dalam tahap *discovery*, ketua PkM menggunakan metode *Appreciative Inquiry* untuk menemukan cerita positif dan aset-aset yang dapat dimanfaatkan. *Focus group discussion*, juga menjadi strategi untuk mendapatkan wawasan langsung dari para guru terkait keberhasilan dan kebutuhan mereka. Kemudian, dalam tahap *design*, strategi perancangan program dipusatkan pada identifikasi kompetensi guru dalam media digital. Strategi lain yaitu melibatkan pemangku kepentingan lokal seperti mentor, pengajar, dan pemilik usaha dalam rancangan program. Pengoptimalan aset *human modal* ini mempunyai kelebihan tercapainya sasaran (Haris, Ahid, & Ridhowan, 2022).

Strategi pengembangan selanjutnya adalah penerapan pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pelatihan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan media digital mereka. Strategi ini diarahkan pada meningkatkan keterampilan guru dalam membuat, mengelola, dan mengintegrasikan media digital secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, melibatkan pemangku kepentingan lokal sebagai mentornya menjadi strategi untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih kontekstual

(Woodward, South, & Coan, 2021). Dalam upaya meningkatkan literasi digital guru, strategi pelatihan tambahan diimplementasikan untuk mengatasi tantangan teknologi yang mungkin dihadapi oleh para peserta.

Pengoptimalan konten digital merupakan syarat penting menjadi pendidik profesional di Abad-21 (Slamet, Alfiansyah, & Al Maki, 2020). Pendekatan ini mendukung langkah-langkah konkrit dalam membantu guru mengatasi hambatan praktis dalam mengadopsi media digital. Secara keseluruhan, strategi pengembangan yang komprehensif ini didesain untuk memastikan bahwa program tidak hanya relevan dengan kebutuhan guru Bahasa Arab di Bojonegoro, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi era pembelajaran digital. Strategi pengembangan yang diterapkan merupakan adaptasi dari tahapan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*).

Hasil yang Ingin Dicapai dalam Pendampingan Pelatihan Media Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di Bojonegoro

Hasil yang diinginkan dalam pengabdian ini mencerminkan *organisational level outcomes* yaitu tujuan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab di wilayah tersebut (Woodward, South, & Coan, 2021). Pertama, hasil yang diinginkan melibatkan peningkatan keterampilan guru dalam merancang, mengelola, dan mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa guru-guru akan mampu menciptakan konten yang lebih menarik dan relevan, mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung tujuan pembelajaran mereka.

Selain itu, hasil yang diinginkan mencakup perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran, di mana guru menjadi lebih terlibat dan inovatif dalam menyampaikan materi. Diharapkannya guru-guru yang lebih percaya diri dan bersemangat untuk mengadopsi teknologi dalam pengajaran diharapkan akan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, hasil ini dapat berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa dan, secara keseluruhan, dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Selanjutnya, hasil yang diinginkan mencakup adopsi yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi di lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran secara konsisten, bahkan setelah berakhirnya program pelatihan. Hasil ini menciptakan dampak jangka panjang yang positif dan berkelanjutan terhadap pengajaran Bahasa Arab di Bojonegoro. Teknologi akan mengatasi



digital divide (ketertinggalan dari dunia maju) dan merupakan solusi tepat mengatasi masalah pendidikan (Ismanto, Novalia, & Niah, 2020).

Selain aspek teknis, hasil yang diinginkan juga mencakup peningkatan kolaborasi dan jaringan antar guru serta pemangku kepentingan lokal. Dengan terbentuknya komunitas belajar yang berkelanjutan, diharapkan akan terjadi pertukaran pengetahuan yang berkesinambungan dan dukungan antar anggota komunitas. Dengan demikian, hasil ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berkesinambungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan profesional guru Bahasa Arab di Bojonegoro.

Secara keseluruhan, hasil yang diinginkan dalam pendampingan pelatihan media digital adalah transformasi positif terkait cara guru-guru Bahasa Arab berinteraksi dengan teknologi dan menyampaikan materi pembelajaran. Dengan tercapainya hasil ini, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Arab di Bojonegoro dan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana pernyataan (Saputra, Rama, & Rasyid, 2023) bahwa dunia pendidikan mengalami pembaharuan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan mengalami banyak pembaharuan dari masa ke masa dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjangnya. Pendidik harus berusaha memberikan dampak positif dan bisa lebih maksimal dalam menghadirkan media digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik dapat lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami pelajaran hingga meminimalisir terjadinya kejenuhan / kebosanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aset guru tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, melainkan juga mencakup sikap, semangat kolaboratif, dan motivasi untuk terus belajar. Kesiadaan guru untuk mengadopsi perubahan dan memanfaatkan peluang pengembangan profesional menjadi aset utama dalam meningkatkan kompetensi mereka. Selanjutnya, strategi pengembangan yang diterapkan dalam Pendampingan Pelatihan Media Digital di Bojonegoro mencakup langkah-langkah yang terencana dengan matang. Dari tahap inkulturasi hingga tahap implementasi, strategi tersebut melibatkan identifikasi potensi lokal, pemanfaatan metode *Appreciative Inquiry*, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan pendekatan interaktif dalam pelatihan. Adapun hasil yang dicapai dalam Pendampingan Pelatihan Media Digital di Bojonegoro mencakup transformasi positif dalam keterampilan guru. Diharapkan bahwa guru dapat lebih mahir dalam menggunakan media digital, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial guru. Kesimpulannya, aset guru yang melibatkan sikap dan keterbukaan terhadap perkembangan profesional, strategi pengembangan yang terencana, dan hasil yang menciptakan dampak jangka panjang adalah elemen-elemen kunci dalam memperkuat kompetensi guru Bahasa Arab di Bojonegoro melalui pendampingan pelatihan media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada yang terhormat, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan dana bantuan dan kesempatan berharga bagi ketua PkM untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Bapak Moch. Bakhtiar, M.Pd selaku Rektor Institut Attanwir Bojonegoro, segenap wakil rektor dan rekan dosen beserta seluruh civitas akademika Institut Attanwir yang selalu memberi motivasi, dukungan serta do'a. Terima kasih kepada Bapak Malikul Anas, M.A, selaku ketua MGMP Bahasa Arab Bojonegoro dan Bapak Drs. H. Tamam Syaifuddin, M.Si., selaku ketua KKG Bahasa Arab Bojonegoro yang telah menyediakan waktu serta memberikan berbagai masukan dan saran demi perbaikan kualitas hasil PkM. Terima kasih seluruh Bapak/Ibu anggota MGMP Bahasa Arab Bojonegoro, yang bersedia menjadi responden dan partisipan dalam PkM ini. Terima kasih Ibu Dr. Nur Laila Rahmawati, M.Pd.I (Reviewer Jurnal dan Praktisi Pendidikan), dan Bapak Khoirul Faizin, M.Pd (Reviewer Jurnal dan CEO Penerbit Hadza Media), selaku pemateri yang sudah bersedia memberikan pendampingan dan pelatihan tentang media digital. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan selama ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2020). Studi Penerapan Konsep Teacherpreneur pada guru produktif di kota Semarang. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 2(2), 142-151.
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-based Community Development (ABCD) : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang . *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278.
- Dewi, F., Justicia, R., & Bayuni, T. C. (2022). Pelatihan Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 291-300.



- Fauzan, M., & Fara, E. W. (2020). Desain Pengembangan Media Digital Untuk Mengenalkan Angka Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, (pp. 337-351). Malang.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjarnayar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29-36.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Ismanto, E., Novalia, M., & Niah, S. (2020). Pengembangan Konten e-Learning untuk Penguatan Pembelajaran Daring di Masa COVID 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 2, pp. 76-83.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-5.
- Kusuma, A. I., Sari, W. P., & Hikmawati, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan Teacherpreneur Berbasis Digital Profile Builder. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2476-2487.
- Nisa', R., & Khozain, N. (2023). Development of Android-Based Indonesian Cultural Exploration Educational Game for Madrasah Ibtidaiyah Students . *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 243–268. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.550>
- Saputra, H., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Lembaga Pendidikan Sekolah dan Madrasah (Pembaharuan Metode Dan Sistem Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 14–24.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49-69.
- Slamet, T. I., Alfiansyah, A., & Al Maki, W. F. (2020). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber Terbuka (Open Sources). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 118-130.

Tsany, H. A., Nurramadhan, L., Salma, N., & Dewiajie, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 24-31.

Wibawa, D. P., Zukhri, N., & Oktariani, D. (2022). Pendampingan dan pelatihan pola pembelajaran digital bagi para pendidik di SDN 41 Pangkalpinang. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 447-452.

Wijayanti, C. L. (2022). Implementasi Kepemimpinan Dan Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Lembaga Pendidikan. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 3, pp. 711-722.

Woodward, J., South, J., & Coan, S. (2021). *asset-based working, community development, ABCD, neighbourhood action, evidence review*. Leeds Beckett University.

